

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengingat bahwa kecelakaan lalu lintas terus menjadi masalah yang signifikan di Indonesia, maka kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan yang berdampak pada populasi yang lebih besar dan memerlukan perhatian khusus. Jumlah kecelakaan lalu lintas meningkat setiap tahun sebagai akibat dari meningkatnya jumlah orang yang menggunakan jalan raya dan kemudahan kepemilikan mobil dan model transportasi lainnya. 1,35 juta orang tewas dalam kecelakaan lalu lintas pada tahun 2018, menurut data dari laporan keselamatan lalu lintas dunia (World Health Organization, 2018)

Di negara-negara berpenghasilan tinggi seperti Inggris dan Belanda, angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas akan turun 30% antara tahun 2000 dan 2020, tetapi akan meningkat di negara-negara berpenghasilan rendah seperti Timor Leste, Laos, dan negara berkembang seperti Vietnam dan Belanda Indonesia. Pada tahun 2020, kecelakaan lalu lintas dapat mengambil alih bencana alam sebagai penyebab utama kematian ketiga di dunia jika tindakan yang efektif tidak dilakukan (Itha, 2008).

Di negara-negara Asia Tenggara, 34 orang meninggal dalam kecelakaan lalu lintas per jam. Kecelakaan lalu lintas menyebabkan 354.000 kematian dan 6,2 juta rawat inap di rumah sakit pada tahun 2001. Menurut Qualiyah (2006), kecelakaan lalu lintas menjadi faktor signifikan dalam kecacatan seumur hidup. UNICEF (2012) memperkirakan bahwa ada 1,2 miliar remaja di dunia yang berusia antara 10 dan 19 tahun, dan rata-rata 1,4 juta di antaranya terlibat dalam kecelakaan lalu lintas setiap tahun.

Ditahun 2010, sekitar 32.000 jiwa yang mengalami kematian akibat kecelakaan di jalan, diindonesia tingkat kematian akibat kecelakaan lalu lintas per 100.000 jiwa penduduk adalah sekitar 12%. Data ini sangat tinggi dibandingkan dengan negara-negara seperti Singapura 4.8% dan Australia 5.2% yang mengalami kematian. Berdasarkan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017, ada 3 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia setiap jamnya (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Ditlantas Polda Aceh melaporkan pada awal tahun 2022 jumlah kecelakaan lalu lintas di wilayah polda Aceh tercatat sebanyak 315 kasus. Terjadinya peningkatan sebesar 32% lebih tinggi jika di bandingkan dengan kejadian pada Januari 2021. Berdasarkan database kasus kecelakaan lalu lintas Ditlantas Polda Aceh terkait faktalitasnya, korban

meninggal dunia Januari 2022 sebanyak 53 orang dan lainnya luka-luka. Kecelakaan yang disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya ialah faktor manusia sebesar 61%, faktor kendaraan sebesar 9%, dan kecelakaan dari faktor sarana dan prasarana serta lingkungan sebesar 30%.

Kurniawan (2014) mengklaim bahwa salah satu penyebab kematian dan situasi yang membahayakan jiwa manusia adalah kecelakaan lalu lintas. Kepala terluka pada 55,1% kasus, daerah tungkai 12,3%, dan lutut/kaki bagian bawah 9,4%. Commotion cerebri hadir pada 6,5% kasus. Saat korban kecelakaan lalu lintas mengalami cedera kepala, waktu respons terbaik adalah empat menit pertama setelah itu, tingkat keberhasilan pertolongan pertama turun menjadi 20%; namun, jika mengharapkan pertolongan pertama diberikan setelah dirawat di rumah sakit, waktu tanggap seringkali tertunda, sehingga memerlukan bantuan segera di tempat kejadian untuk mencegah morbiditas dan mortalitas pada korban kecelakaan.

Pertolongan pertama pada kecelakaan adalah upaya pertolongan singkat bagi korban sebelum menerima pertolongan atau layanan kesehatan yang lebih, Namun bantuan ini hanya bersifat sementara dan diberikan oleh orang biasa yang awalnya mengamati dan membawa korban kecelakaan (Anggraini, 2018). Tujuan utama pertolongan pertama adalah untuk

menyelamatkan nyawa, menghentikan situasi agar tidak bertambah buruk, dan mempercepat pemulihan pasien. Pertolongan pertama dapat dilakukan oleh siapa saja, bahkan oleh orang biasa, namun mayoritas orang awam ini kurang memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan pertolongan pertama dan memindahkan penderita (Kase et al., 2018).

Perilaku masyarakat juga akan lebih cenderung untuk menghindari dan memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan, karena ketakutan akan adanya tuntutan atau hukuman dan kurangnya pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Dari sikap dan perilaku inilah yang sering kita jumpai di kalangan masyarakat, karena mereka akan lebih memilih diam dan menunggu dari pihak kepolisian.

Seiring bertambahnya usia seseorang, pemahaman dan perspektif mereka juga matang, yang mengarah pada perilaku dan motivasi yang lebih baik (Budiman dan Riyanto 2013).

Menurut Notoatmodjo (2013) Perilaku akan terbentuk karena adanya proses pendidikan yang melalui beberapa tahap sehingga kemudian terbentuk beberapa pola perilakunya, perilaku juga menunjukkan bahwa

secara tidak langsung pendidikan berpengaruh terhadap perilaku seseorang baik terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

Jenis kelamin mempengaruhi perilaku dan motivasi dalam melakukan pertolongan dimana seorang perempuan cenderung rasa ketakutan lebih besar dalam melakukan pertolongan pada kecelakaan dibandingkan dengan laki-laki yang lebih respon cepat bila terjadi kecelakaan.

Pekerjaan didefinisikan oleh (Ahmadi, A., dan Nur Uhbiyati, 2010) sebagai serangkaian tindakan dan tugas yang harus dilakukan oleh individu sesuai dengan tanggung jawab atau posisi dan profesi mereka yang berbeda, dengan tujuan mempengaruhi baik lingkungan untuk petugas kesehatan dan bantuan yang diberikan kepada orang lain.

Mengetahui apakah seseorang memiliki dorongan yang kuat terkait dengan keadaan atau kondisi tertentu dan mengevaluasi aktivitas yang dapat meningkatkan motivasi keduanya terkait dengan motivasi (Deci & Ryan, 2010). Responden pertama yang harus memiliki motivasi tinggi untuk berkontribusi dan meningkatkan pertolongan pertama di lokasi krisis adalah masyarakat. Sambil menunggu kedatangan tenaga medis atau ambulan, masyarakat dapat bekerja sama dengan tenaga lain untuk melakukan kegiatan penanganan (Basri, 2015).

Menurut Triwibowo dan Setyawan (2015) tanggapan dari masyarakat tentang pertolongan pertama ialah pertolongan pertama yang ada pada korban kecelakaan lalu lintas hanya bisa dilakukan oleh tenaga ahli atau orang kesehatan saja, oleh sebab itu sikap dan perilaku dari masyarakat itu sendiri lebih cenderung menonton atau melihat saja dan bila menolong hanya membopong atau mengangkat korban tanpa mengetahui kondisi dari korban.

Setiap orang berhak untuk dapat memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Kondisi gawat darurat pada saat pertolongan pertama juga dibutuhkan termasuk perawatan diri (*American Heart Association, 2015*). Penolong awal pada korban kecelakaan lalu lintas yang sering terlibat ialah masyarakat yang berada di daerah atau sekitar tempat terjadinya kecelakaan (Pallavisarji, Gururaj, & Nagaraja, 2013).

Pada saat dilakukan pertolongan pertama peran masyarakat sangat penting karena Masyarakat sudah banyak yang mengetahui pentingnya pertolongan pertama namun tidak sampai pada proses mempelajari. Selain itu juga masyarakat beranggapan bahwa pertolongan pertama berguna pada saat kondisi gawat darurat saja karena mereka tidak alami. Dapat dipahami bahwa pertolongan pertama yang akan dilakukan ketika kecelakaan merupakan bantuan yang sangat mendesak dan dibutuhkan. Karena pada saat itu tenaga medis tidak langsung datang pada saat

kejadian. Akan tetapi tanpa adanya pengetahuan dan pengalaman yang benar tentang pertolongan pertama maka tidak sedikit masyarakat yang mengalami kepanikan pada saat situasi gawat darurat, jika penanganan yang salah dari awal justru akan memperburuk kondisi korban (Cho, 2015).

Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang penanganan korban kecelakaan akan mampu menyelamatkan nyawa korban, sedangkan masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan tersebut tidak akan mampu menangani korban, padahal pertolongan pertama sangat perlu diberikan untuk menyelamatkan nyawa korban kecelakaan lalu lintas (Khoirul, 2013).

Untuk mencegah cedera yang lebih serius, pertolongan pertama diberikan kepada korban kecelakaan sebelum ditangani oleh ahli medis, menurut Anwar (2014). Untuk menyelamatkan nyawa, menghindari memburuknya situasi, dan mempercepat pemulihan korban, penting untuk mengambil tindakan atau memberikan perawatan sesegera mungkin setelah kecelakaan lalu lintas.

Kebudayaan adalah segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan, adat istiadat, norma-norma artistic,

kebiasaan makan, keahlian yang diperoleh bukan dari kreatifitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau yang didapat melalui pendidikan formal atau informal, (Robert H Lowie), kebudayaan adalah totalitas pengetahuan manusia, pengalaman yang terakumulasi dan yang ditransmisikan secara social (Keesing)

Kebudayaan adalah cara khas manusia beradaptasi dengan lingkungannya, yakni cara manusia membangun alam guna memenuhi keinginan-keinginan serta tujuan hidupnya, yang dilihat sebagai proses humanisasi, (Rafael Raga Maran)

Hasil pendahuluan oleh peneliti, ada 750 kecelakaan yang tercatat dalam lima tahun sebelumnya, mengakibatkan 1.350 korban secara keseluruhan, 215 di antaranya meninggal dunia. Ada 470 korban luka berat dan 665 korban luka ringan. (2023) Kedua Kapolda Aceh Tenggara

Hasil dari wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada beberapa masyarakat yang ada di Desa Lawe Loning Kecamatan Lawe Sigala-gala bahwa mereka hanya melihat dan diam bila terjadi kecelakaan karena takut di jadikan tersangka atau tuntutan hukum jika terlalu cepat untuk melalukan pertolongan, sehingga masyarakat menunggu dari pihak satlantas untuk membantu.

Sesuai dengan hasil wawancara ke salah satu anggota satlantas aceh Tenggara bahwa kurangnya motivasi atau keinginan dari masyarakat sendiri terhadap penanganan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dan motivasi pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Desa Lawe Loning Kabupaten Aceh Tenggara”.

Berdasarkan teori keperawatan Leininger bahwa Keperawatan, lingkungan/masyarakat, kesehatan dan manusia dianggap mampu untuk membantu orang lain dalam hal memberikan pelayan kesehatan kepada manusia lainnya. lingkungan dan nilai budaya (Culture) masyarakat berpengaruh besar terhadap perilaku dan status kesehatannya. Status kesehatan individu dan masyarakat dapat dikaitkan dengan berbagai fenomena dan nilai budaya. Secara khusus, stigma sosial dan kesehatan individu merupakan sifat-sifat yang kurang baik yang melekat pada kepribadian seseorang sebagai akibat dari pengaruh budaya (Culture) dan berdampak pada kemampuan seseorang untuk pulih., budaya yang dimiliki oleh seseorang maupun kelompok merupakan hal yang unik

karena berbeda dengan manusia lainnya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam melakukan pertolongan.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Notoatmodjo (2017), perilaku adalah aktivitas atau aktivitas organisme yang bersangkutan dari sudut pandang biologis. Perilaku manusia juga dapat dilihat sebagai beragam aktivitas, termasuk ucapan, pakaian, gaya berjalan, persepsi emosional, metode berpikir, dan motivasi.

Pertolongan pertama, menurut (Lutfiasari, 2016), adalah memberikan pertolongan dan pengobatan dalam keadaan darurat sambil bekerja dengan cepat dan tepat. dengan maksud melindungi korban dari tingkat keparahan kecelakaan daripada terutama memberikan perawatan medis.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji “ Apakah ada faktor yang berhubungan dengan perilaku dan motivasi masyarakat pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Desa Lawe Loning Kabupaten Aceh Tenggara? ”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang mempengaruhi perilaku dan motivasi masyarakat dalam

memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan di Desa Lawe Loning, Aceh Tenggara.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus :

- 1.3.1 Mengidentifikasi karakteristik masyarakat terkait pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Desa Lawe Loning Kabupaten Aceh Tenggara.
- 1.3.2 Mengidentifikasi perilaku masyarakat terkait pertolongan pertama pada korban yang mengalami kecelakaan lalu lintas di Desa Lawe Loning Kabupaten Aceh Tenggara.
- 1.3.3 Mengidentifikasi motivasi masyarakat terkait pertolongan pertama pada korban yang mengalami kecelakaan lalu lintas di Desa Lawe Loning Kabupaten Aceh Tenggara.
- 1.3.4 Menganalisis hubungan karakteristik masyarakat terhadap perilaku terkait pertolongan pertama pada korban yang mengalami kecelakaan lalu lintas di Desa Lawe Loning Kabupaten Aceh Tenggara.
- 1.3.5 Menganalisis hubungan karakteristik masyarakat terhadap motivasi terkait pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Desa Lawe Loning Kabupaten Aceh Tenggara.
- 1.3.6 Menganalisis faktor yang paling berpengaruh antara perilaku masyarakat terhadap pertolongan pertama pada korban

kecelakaan lalu lintas di Desa Lawe Loning Kabupaten Aceh Tenggara.

1.3.7 Menganalisis faktor yang paling berhubungan antara motivasi masyarakat terhadap pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Desa Lawe Loning Kabupaten Aceh Tenggara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Intitusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi atau masukan bagi pengembangan ilmu keperawatan dan menjadi refrensi bagi mahasiswa keperawatan dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku dan motivasi masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalulintas.

1.4.2 Ilmu Keperawatan

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan dan pemahaman ilmu keperawatan berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi dan perilaku masyarakat saat memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan.

1.4.3 Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pemahaman dan pengetahuan terhadap masyarakat tentang faktor yang mempengaruhi perilaku dan motivasi masyarakat terhadap pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

1.4.4 Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian keperawatan, peneliti selanjutnya juga dapat meneliti dengan faktor maupun metode penelitian yang berbeda.

1.5 Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian terkait

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil	Perbedaan Penelitian
1	Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas: Sikap dan Perilaku Masyarakat (2017)	Aria Kusuma Aji	Pendekatan penelitian menggunakan cross-sectional analitik, dengan sikap masyarakat terhadap pertolongan pertama bagi korban kecelakaan kendaraan bermotor sebagai variabel bebas dan tindakan masyarakat	Variabel yang diteliti oleh peneliti hanya variabel sikap dan perilaku Peneliti hanya sampai di tahap uji bivariante.

			<p>terhadap korban tersebut sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dan perilaku diperoleh nilai = 0,035 = 0,05 artinya nilai 0,05 maka H1 diterima. Sikap positif tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas ditemukan sebanyak 22 (59,5%) dan sikap negatif sebanyak 15 (40,5%). Sikap positif tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas juga ditemukan sebanyak 21 (56,8%) dan sikap negatif sebanyak 16 (43,2%) di masyarakat.</p>	
2	<p>Hubungan antara kemauan anggota masyarakat untuk membantu korban</p>	<p>I Kadek Saputra, Putu Gede Putra</p>	<p>Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan pendekatan cross-</p>	<p>Perbedaan teknik pengambilan sampel.</p>

	kecelakaan lalu lintas dan pemahaman mereka tentang pertolongan pertama, menurut Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Bali (2021)	Sustrawan, and Ni Putu Emy Darma Yanti	sectional dan desain deskriptif korelatif. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk memilih 106 komunitas teknologi sebagai sampel. Temuan penelitian ini juga mengungkapkan hubungan antara pengetahuan pertolongan pertama dan motivasi untuk membantu, dengan tingkat asosiasi yang sedang. Masyarakat didorong oleh penelitian ini untuk berpartisipasi dalam pelatihan pertolongan pertama untuk lebih meningkatkan motivasi.	Peneliti hanya sampai di tahap uji bivariate.
3	Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Sikap Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu	Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo, Irfandi Rahman, Hansen	Metodologi kuantitatif yang menggabungkan desain cross-sectional dengan strategi analitik korelasional. Kajian uji chi-square	Adanya perbedaan variabel pada penelitian yang diteliti oleh peneliti hanya pengetahuan dan

	Lintasdi Jalan Basuki Rahmat (2022)	M.Su, dan Korniwani Duwi Yulianto	mengungkapkan adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan sikap pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Jalan Basuki Rahmat Kota Sorong, dengan nilai p 0,008 dan nilai alpha 0,05.	sikap. Metode penelitian yang digunakan berbeda, peneliti menggunakan pendekatan analitik corelasional Peneliti hanya sampai di tahap uji bivariate.
4	Studi Fenomologi Penanganan Awal Kecelakaan Lalu Lintas oleh Masyarakatdi Kota Padang	Mariza & Dian Rahmi	Metodologi fenomenologi digunakan dalam studi kualitatif semacam ini. Berdasarkan temuan studi tersebut, masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi kecelakaan lalu lintas. Di tangan para asisten, ada kecemasan dan kepanikan. Beberapa	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti kualitatif dengan pendekatan fenomenologi

			<p>responden menanggapi dengan menawarkan bantuan segera jika terjadi tabrakan lalu lintas, meskipun mereka tidak memiliki pelatihan dan keahlian yang diperlukan. Teknik penyelamatan tidak diikuti saat mengatur operasi belat untuk mengangkat dan memindahkan orang tersebut pada awalnya.</p>	
5	<p>Di Banjari Buagan, Desa Pemecutan Kelod, Tingkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas (2021)</p>	<p>I Putu Angga Widnyana dan I Nyoman Asdiwinata, istri AA Dalem Hana Yundari</p>	<p>Metodologi penelitian ini adalah teknik deskriptif cross sectional. Menurut temuan penelitian, mayoritas orang adalah laki-laki, antara usia 36 dan 45 tahun, dan bekerja secara pribadi. Mereka juga memiliki pendidikan sekolah menengah atau kejuruan. Menurut survei terhadap 125 orang,</p>	<p>Peneliti hanya melihat gambaran pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama Metode penelitian yang digunakan berbeda</p>

			mayoritas dari mereka memiliki pemahaman yang tepat tentang pertolongan pertama bagi korban kecelakaan lalu lintas.	deskriptif saja. Peneliti hanya sampai di tahap uji univariate.
--	--	--	---	--

